BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung secara geografis terletak pada posisi 111□ 43’ sampai dengan 112□ 07’ Bujur Timur dan 7□ 5’ sampai dengan 8□ 18’ lintang selatan.[1] Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa dan kelurahan.

a. Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung

Pasar Ngemplak Tulungagung terletak di Jln. KHR. Abdul Fatah Dusun Ngemplak, Kelurahan Botoran Kecamatan Tulunggung, Kabupaten Tulungagung. Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Mangunsari, Kecamatan Kedungwaru. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Ngrowo. Sebelah selatan berbatasan dengan

[1]Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Tulungagung dalam Angka*, (Tulungagung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2016), 3.

Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Batangsaren, Kecamatan Kauman. Lokasi pasar terletak di satu jalur lalu lintas dan berada di tengah keramaian kota, sekitar 500 meter dari jantung Kabupaten Tulungagung. Pasar Ngemplak Tulungagung dibangun di atas tanah berukuran kurang lebih 4 hektar.

Pasar Ngemplak Tulungagung sebelumya bernama pasar sore lama yang terletak di Jln. Antasari. Dengan adanya perkembangan atau keramaian kota dan jumlah pedagang yang semakin banyak pada tahun 1992 pemerintah daerah menfasilitasi tempat untuk pindah, yaitu berada di Jln. KHR. Abdul Fatah No. 2 tepatnya Di Dusun Ngemplak, Kelurahan Botoran, Kecamatan Tulungagung. Pasar yang dipindah ini bertempat di Dusun Ngemplak maka pemerintah merubah pasar sore lama menjadi Pasar Ngemplak Tulungagung. Pasar Ngemplak Tulungagung beroperasi selama 24 jam dan pasar ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar pagi, pasar sore, dan pasar siang bongkaran. Pasar yang diteliti adalah pasar pagi dan pasar sore.

1) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur kepengurusan langsung dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sehingga pegawai yang bekerja tergolong Aparatur Sipil Negara (ASN). Organisasi pengelola pasar

dinamakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Tulungagung. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis adalah sebagai berikut :

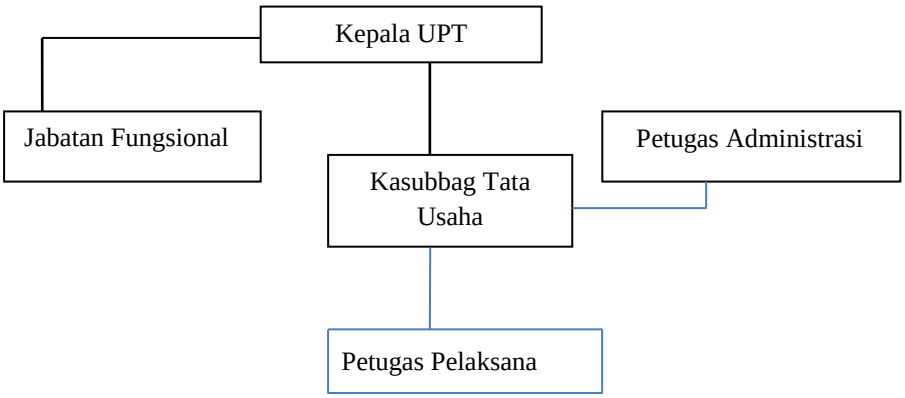

Gambar 3. Struktur Organisasi UPT Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Tabel 3. Karyawan UPT Disperindag Kecamatan Tulungagung

No.	Nama	Jabatan
1.	Eko Setiyo Rahayu, S.Sos	Kepala UPT
2.	Agus Supriyanto	Kasubbag TU
3.	Nurhayati	Petugas Administrasi
4.	Kristina Wijayanti	Petugas Administrasi
5.	Sukardi	Petugas Administrasi
6.	Sudarmaji	Petugas Administrasi
7.	Eko Ariawan	Petugas Administrasi
8.	Siswanto	Pemungut Retribusi
9.	Dian Rohadi	Pemungut Retribusi
10.	Laman Siswanto	Pemungut Retribusi
11.	Sunarto	Pemungut Retribusi
12	Asrori	Pemungut Retribusi
13.	Moch Hasan Habibi	Pemungut Retribusi
14.	Waris	Pemungut Retribusi
15.	Mei Sulistiyono	Petmungut Retribusi
16.	Doni Meidianto	Pemungut Retribusi
17.	Bayu Sapto Wiyono	Pemungut Retribusi
18.	Komari	Petugas Kebersihan
19.	Yatman	Petugas Kebersihan
20.	Ekwan Hadi	Petugas Kebersihan
21.	Moch. Choiri	Petugas Kebersihan

22.	Dian Rohadi	Petugas Kebersihan
23.	Ahmad Sukeni	Petugas Kebersihan
24.	Sunarto	Petugas Kebersihan
25.	Hadi Suprayitno	Petugas Kebersihan
26.	Alex Chandra Achwan	Petugas Kebersihan
27.	Suhartoko	Petugas Keamanan
28.	Adhi Sundari	Petugas Keamanan
29.	Sutikno	Petugas Keamanan
30.	Qomait	Petugas Keamanan

Sumber: UPT Disperindag Kecamatan Tulungagung, diolah Tahun 2018

Berdasarkan organisasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan orang yang menjalankan sistem operasional Pasar Ngemplak adalah 28 orang. 1 orang bertugas sebagai kepala UPT, 1 orang sebagai Kasubbag Tata Usaha 5 orang bertugas sebagai petugas administrasi, sedangkan 10 orang sebagai pemungut retribusi, 9 orang petugas kebersihan dan 4 orang petugas keamanan. Ada 2 orang karyawan menjalankan tugas dengan dua fungsi yaitu sebagai pemungut retribusi dan petugas kebersihan. Mereka semua berusaha untuk bertanggung jawab dan giat dalam menjalankan aktivitas di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung.

2) Deskripsi tugas dan tanggungjawab

a) Kepala UPT

Tugas : mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di pasar tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPT.

b) Kepala Subbagian Tata Usaha

Tugas : Menyusun rencana kerja, memberi petunjuk dan arahan dalam pengelolaan kegiatan surat menyurat, kearsipan, perjalanan dinas, keprotokolan urusan rumah tangga UPT Dinas Perindustrian dan Perdagangan, administrasi pegawai, pembinaan hukum, organisasi dan ketatalaksanaan serta mengawasi pelaksanaannya untuk memastikan capaian kinerja optimal

c) Jabatan Fungsional

Tugas : melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung.

d) Petugas Pemungut Retribusi

Tugas : melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pemungutan pajak, pengelolaan parkir di pasar dan sekaligus sebagai petugas kebersihan.

e) Petugas Administrasi

Tugas: mencatat dan menyetorkan hasil pungutan retribusi pasar ke kas daerah, serta mengadministrasikan sirkulasi tanda pemungutan retribusi, serta mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dan barang di lingkungan UPT termasuk didalamnya Bendahara Pengeluaran Pembantu dan Bendahara Barang.

f) Petugas Kebersihan

Tugas : membersihkan halaman luar kantor dan lingkungan UPT Dinas Perindustrian dan Perdagangan, membersihkan ruang per ruang kantor, membersihkan kamar mandi dan wc kantor, melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan oleh atasan.

g) Petugas Keamanan

Tugas : Menjaga kantor pada waktu pada siang atau malam hari, menerima telepon, fax, tamu pada atau di luar jam kantor, menerima tamu dinas pada atau di luar jam kantor maupun malam hari, melaksanakan tugas dinas lain yang diberikan oleh atasan.

b. Pasar Bandung Kecamatan Bandung

Pasar Bandung Kecamatan Bandung terletak di Jln. Raya Bandung - Durenan, Desa Bandung Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Lokasi pasar terletak di satu jalur lalu lintas dan berada di jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Batas Sebelah Utara adalah Desa Bulus, Kecamatan Bandung. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nglampir, Kecamatan Bandung. Pasar Bandung Kecamatan Bandung beroperasi satu hari dan pasar ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar pagi, dan pasar ikan. Pasar yang diteliti adalah pasar pagi.

1) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi di Unit Pelaksana Teknis Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang lain, dengan dasar pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sama. Perbedaannya terletak pada jumlah karyawan yang bertugas di UPT Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Bandung.

Tabel 4. Karyawan UPT Disperindag Kecamatan Bandung

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Subagiyo	Kepala UPT
2.	Supendri	Kasubbag TU
3.	Suyadi	Petugas Keamanan
4.	Sunarti, SE	BPP
5.	Eko Hariono Setiawan, SE	Pengurus Barang
6.	Zainal Arifin	Pemungut Retribusi
7.	Imam Makali	Pemungut Retribusi
8.	Dwi Raharjo	Pemungut Retribusi
9.	Dodik Haryono	Pemungut Retribusi
7.	Yayuk Setiyeni, SE	Petugas Administrasi
8.	Suprapmi, SE	Petugas Administrasi
9.	Lubiyono	Petugas Kebersihan
10.	Sholehan	Petugas Kebersihan
11.	Siswanto	Petugas Kebersihan
12.	Imam Daeroji	Petugas Kebersihan

Sumber : UPT Disperindag Kecamatan Bandung, diolah Tahun 2018

Berdasarkan organisasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan orang yang menjalankan sistem operasional pasar Bandung adalah 12 orang. Satu orang bertugas sebagai kepala UPT, Satu orang bertugas sebagai Kasubbag TU, 2 orang bertugas sebagai bagian administrasi, 2 orang sebagai BPP dan Pengurus Barang, 4

orang sebagai pemungut retribusi, 1 orang sebagai petugas keamanan, dan 4 orang sebagai petugas kebersihan.Semua karyawan bertanggung jawab dan giat dalam menjalankan aktivitas di Pasar Bandung Kecamatan Bandung.

2) Deskripsi tugas dan tanggungjawab

Tugas dan tanggungjawab karyawan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah sama yang membedakan adalah target dan wilayah kerja masing - masing UPT.

c. Pasar Ngunut Kecamatan Ngunut

Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut terletak di Jln. Raya II Ngunut Desa Ngunut Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Lokasi pasar terletak di satu jalur lalu lintas dan berada di jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Batas sebelah Utara adalah Sungai Brantas. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kaliwungu, Kecamatan Ngunut. Batas sebelah Selatan adalah Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan. Batas sebelah Barat adalah Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut. Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut beroperasi satu hari dan pasar ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar pagi, dan pasar sore. Pasar yang diteliti adalah pasar pagi dan pasar sore.

1) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Perindustrian dan

Perdagangan yang lain, dengan dasar pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sama. Perbedaannya terletak pada jumlah karyawan yang bertugas di UPT .

Tabel 5. Karyawan UPT Disperindag Kecamatan Ngunut

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Junaedi	Kepala UPT
2.	Adi Purwono, S.Sos	Kasubbag TU
3.	Bebas Nugranto	BPP
4.	Arip Rahartono	Petugas Administrasi
5.	Suhartanti	Petugas Administrasi
6.	Sukilan	Petugas Administrasi
7.	Edy Suwignyo	Pemungut Retribusi
8.	Redy Sudibyo	Pemungut Retribusi
9.	Haryanto	Pemungut Retribusi
10.	Triono Santoso	Pemungut Retribusi
11.	Nanang Suhartono	Pemungut Retribusi
12.	Djoko Prasetia	Pemungut Retribusi
13.	Pance Hendratmo	Pemungut Retribusi
14.	Arip Rahartono	Petugas Kebersihan
15.	Edy Suwignyo	Petugas Kebersihan
16.	Redy Sudibyo	Petugas Kebersihan
17.	Haryanto	Petugas Kebersihan
18.	Triono Santoso	Petugas Kebersihan
19.	Sukilan	Petugas Kebersihan
20.	Wakid	Petugas Keamanan
21.	Tamar	Petugas Keamanan

Sumber : UPT Disperindag Kecamatan Ngunut, diolah Tahun 2018

Berdasarkan organisasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan orang yang menjalankan sistem operasional Pasar Ngunut adalah 15 orang. 1 orang bertugas sebagai kepala UPT, 1 orang bertugas sebagai Kepala SubBagian Tata Usaha, 1 orang sebagai Bendahara Pengeluaran Pembantu, 10 orang sebagai tenaga administrasi merangkap sebagai petugas pemungut retribusi dan tenaga kebersihan, serta 2 orang sebagai petugas keamanan. Semua

karyawan menjalankan tugas sesuai dengan jabatan. Mereka berusaha untuk bertanggung jawab dan giat dalam menjalankan aktivitas di Pasar Ngunut Kecamatan Ngunut.

2) Deskripsi tugas dan tanggungjawab

Tugas dan tanggungjawab karyawan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah sama yang membedakan adalah target dan wilayah kerja masing - masing UPT.

2. Deskripsi Data

a. Praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung

Pasar Ngemplak merupakan salah satu pasar yang berada di Kabupaten Tulungagung dan berada di posisi strategis karena letak pasar berada di perkotaan, sehingga jalur tersebut sangat ramai. Selain itu lokasi pasar dapat dikatakan dekat dengan jantung kota dan tidak terlalu dekat dengan dengan daerah pegunungan, sehingga transportasi mudah di dapat. Kegiatan transaksi di Pasar Ngemplak berupa jual beli kebutuhan rumah tangga seperti daging ayam, telur, sayur - sayuran, buah - buahan, bumbu dapur, serta kebutuhan yang lain. Masyarakat Kabupaten Tulungagung banyak yang berbelanja dan membeli kebutuhan sehari - hari di pasar tersebut.

Pasar Ngemplak cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat, karena selain lengkapnya kebutuhan sehari - hari, area Pasar Ngemplak juga

cukup luas. Pedagang daging ayam mulai beroperasi di pasar sejak pukul 01.00 WIB dini hari sampai pukul 10.00 WIB. Penjualan daging ayam pada sore hari mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Pedagang daging ayam menempati tempat berjualan daging ayam miliknya setiap hari sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disediakan di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung. Pembeli daging ayam selain ibu rumah tangga, sebagian besar merupakan pelanggan tetap yang membeli daging ayam untuk keperluan pembuatan bakso yang dijual keliling maupun pedagang sayur keliling serta warung makan. Hal tersebut menunjukkan bahwa daging ayam merupakan bahan konsumsi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Kebutuhan ekonomi dan situasi pasar semakin lama semakin meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga diharapkan semakin bertambah agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dan hidup secara layak. Oleh karena itu di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan pedagang daging ayam, pembeli dan pengelola Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung.

Pekerjaan sebagai penjual daging ayam merupakan pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Pedagang daging ayam rata - rata memiliki sawah dan ladang sebagai sumber penghasilan. Akan tetapi hasil penjualan daging ayam merupakan sumber penghasilan yang bisa diandalkan dan menopang kebutuhan hidup sehari - hari. Beberapa penjual daging ayam juga melayani pesanan daging

ayam dari luar kota seperti Kediri, Blitar dan Trenggalek. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pedagang yaitu Ibu Amir :

> Jual daging ayam itu sampingan, yang penting bisa menghasilkan, buat hari - hari. Di rumah juga ada sawah. Tapi lumayan saya cukup jualan di pasar dari pagi jam 06.00 sampai jam 10.00 sudah bisa buat bayar sekolah anak juga kebutuhan lain. Kita juga ada pesanan kadang - kadang dari luar kota seperti Blitar dan Trenggalek, tapi nggak banyak. Untuk nyukupi permintaan di sini saja sudah lumayan.[2]

Cara yang digunakan oleh pedagang daging ayam untuk menjual daging ayam di pasar adalah secara langsung. Pedagang memperoleh ayam hidup dari distributor kemudian diproses sendiri mulai penyembelihan, pencabutan bulu, pembersihan jeroan sampai dengan ayam siap dipasarkan. Hal tersebut dilakukan di rumah secara mandiri maupun menggunakan jasa pemotongan unggas. Pedagang rata - rata membawa membawa sendiri daging ayam yang akan dijual ke pasar. Proses penanganan daging ayam rata - rata masih kurang memperhatikan faktor higiene dan keamanan pangan. Peralatan dan proses yang dilakukan masih sederhana. Ada beberapa pedagang yang sudah menggunakan mesin dalam pencabutan bulu ayam, namun tidak sedikit juga yang masih manual. Alat pendingin (*freezer*) juga sudah ada yang memiliki namun jumlahnya tidak banyak. Transportasi yang digunakan adalah kendaraan roda dua yang dilengkapi alat pengangkut daging ayam. Pedagang daging ayam rata - rata sudah memiliki tempat berjualan daging ayam di masing - masing lokasi pasar. Pedagang daging ayam

[2]Wawancara Ibu Amir, 1 April 2018.

juga telah mempunyai pelanggan tetap yang selalu membeli daging ayam setiap hari.[3]

Di bawah ini adalah penjelasan salah satu pedagang di pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung yaitu Bapak Supri :

> Saya berjualan daging ayam di pasar sudah selama 15 tahun. Saya hanya berjualan di Pasar Ngemplak. Mulai berjualan jam 4 pagi sampai jam 10 pagi saja. Ayam hidup dikirim dari Pak Wan Kediri setiap malam sekitar jam 10an dengan harga Rp. 20.000,- per kilo, kemudian dipotong di rumah dengan pisau dan dicabut bulunya dengan mesin terus dicuci. Setelah itu daging ayam dimasukkan keranjang dan dibawa ke pasar dengan motor. Daging ayam kering saya jual dengan harga Rp. 30.000,- per kilo. Kalau nggak habis saya masukkan *freezer*. Tapi jarang, karena biasanya selalu habis diambil pelanggan dari warung - warung juga.[4]

Harga daging ayam mencapai Rp. 30.000,- per kilogram. Harga pasar tersebut sesuai kesepakatan pedagang daging ayam di Kabupaten Tulungagung. Penentuan harga yang digunakan adalah berdasarkan harga ayam ras pedaging hidup per kilogram sekitar Rp. 19.000,- sampai dengan Rp. 20.000,- kemudian ditambah biaya pemotongan dan transportasi kurang lebih Rp. 5.000,-. Hal tersebut juga bergantung pada situasi dan kondisi ayam ras pedaging di kandang atau peternakan. Apabila ada wabah penyakit, kenaikan harga pakan ayam, atau cuaca ekstrim, menyebabkan produksi turun maka terjadi kelangkaan ayam sehingga harga daging ayam akan naik. Kenaikan BBM dan transportasi serta kebijakan pemerintah juga bisa menyebabkan perubahan harga daging ayam yang potensial. Kebutuhan daging ayam menjelang Hari

[3]Observasi, 1 April 2018.
[4]Wawancara Bapak Supri, 1 April 2018.

Raya Idul Fitri juga naik karena permintaan konsumen yang tinggi dan menyebabkan harga naik. Hal - hal tersebut merupakan situasi yang biasa terjadi dan masyarakat atau pembeli maklum serta menerima kondisi harga daging ayam yang tinggi.

> Harga daging ayam gak mesti, kadang naik kadang juga turun, rata - rata Rp. 30.000,- kalau sekarang, itu kesepakatan, ambilnya dari kandang sekitar Rp. 19.000,- sampai Rp. 20.000,- ditambah biaya motong sama transport. Lumayan itu, kalau pas ada aratan atau halangan misalnya banyak yang sakit atau pakan ayam mahal atau menjelang puasa dan Idul Fitri bisa lebih tinggi lagi, kita ngikuti saja.[5]

Persaingan usaha menjadi salah satu faktor pemicu penjualan daging ayam yang tidak sehat. Pedagang saling berlomba untuk mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan resiko dan aturan yang berlaku.

Di bawah ini adalah penjelasan salah satu pedagang di pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung yaitu Bapak Supri :

> Daging ayam basah saya jual Rp. 28.000,- per kilo. Untuk pelanggan seperti pedagang bakso saya jual daging ayam basah seharga Rp. 26.000,-. Sehari saya bisa jual 100 sampai 200 kilo. Daging ayam basah saya jual karena persaingan dengan pedagang lain di sini yang rata - rata juga jual daging ayam basah. Sebelum dijual daging ayam saya suntik di rumah dengan air pakai spet yang saya beli di *poultry*. Saya suntik di bagian paha dan dada ayam. Pembeli juga tidak keberatan membeli daging ayam basah. Jadi mereka nurut saja. Sebenarnya repot kalau harus nyuntik daging ayam. Tapi mau gimana lagi daripada rugi Mbak.[6]

Penyuntikkan air ke dalam daging ayam dilakukan di luar tempat pemotongan unggas. Pedagang daging ayam biasa melakukan di rumah

[5]Wawancara Ibu Amir, 1 April 2018.
[6]Wawancara Bapak Supri, 1 April 2018.

sendiri dan proses tersebut cukup rumit dan merepotkan pedagang. Hal ini disebabkan mereka harus melakukan perlakuan sebelum daging ayam tersebut dijual ke pasar. Ayam yang sudah dicabut bulunya dan dipisahkan dari jeroan, kemudian disuntik air pada bagian paha, dada dan punggung agar air merata. Pedagang ada yang melakukan secara sembunyi - sembunyi karena takut razia dan ada yang terang - terangan demi memperoleh keuntungan maksimal dari hasil penjualan daging ayam.[7]

Penjual daging ayam lain yaitu Ibu Amin juga memberikan keterangan sebagai berikut :

> Saya jual daging ayam sebagian kering dan sebagian basah. Jual daging ayam di Pasar Ngemplak sudah 10 tahun lebih. Yang penting daging ayam laku semua jadi tiap hari bisa jual daging ayam di pasar. Ada pembeli yang minta daging ayam basah ada juga yang minta kering, tergantung maunya pembeli jadi saya sediakan daging ayam basah dan kering. Kalau pas ada pemeriksaan ya khawatir juga. Ayam saya potong di tempat Bu Lastri di Pasar Ngemplak pagi terus saya jual langsung. Harga daging ayam kering Rp. 30.000,- kalau daging ayam basah Rp. 28.000,-[8]

Pedagang menjual daging ayam suntik sesuai dengan pengalaman yang dilihat di tempat lain. Keuntungan berlipat yang diperoleh diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan juga bisa mengikuti tren berdagang daging ayam di pasar. Meskipun proses penyuntikkan air ke dalam daging ayam lebih rumit namun karena sebanding dengan laba yang diperoleh hal tersebut berlangsung sampai saat ini. Pedagang hanya

[7]Observasi, 1 April 2018.
[8]Wawancara Ibu Amin, 2 April 2018.

mengaku mendapat keuntungan sedikit namun sebenarnya laba yang diperoleh cukup signifikan karena biaya pemotongan dan transportasi hanya sekitar Rp. 5.000,-. Harga ayam hidup per kilogram sekitar Rp. 20.000,- . Daging ayam normal dijual Rp. 30.000,- per kilogram. Daging ayam suntik yang hanya memiliki berat sekitar 6 ons tidak mencapai 10 ons atau 1 kilogram dijual dengan harga Rp. 26.000,- hingga Rp. 28.000,- Dengan demikian pedagang daging ayam suntik memperoleh keuntungan sekitar Rp. 10.000,- per kilogram penjualan daging ayam suntik. Protes dari pembeli maupun sanksi yang diberikan dari petugas juga tidak berat maka pedagang daging ayam menganggap bahwa menjual daging ayam suntik adalah hal yang wajar.

Keterangan yang disampaikan pedagang daging ayam sebagai berikut :

> Jual daging ayam suntik lebih untung karena labanya bisa buat modal, dua kali lipat. Memang repot harus nyuntik air ke daging ayam, tapi rata - rata pedagang di sini juga sama. Sudah lama dan dapat pengalaman di tempat lain. Kalau kita nggak ngikut rugi. Sehari rata - rata 100 kg daging ayam habis. Nggak ada yang protes juga. Pembeli juga nggak masalah jadi tetap laku.[9]

Pedagang daging ayam di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung ada juga yang menjual daging ayam normal. Pedagang tersebut tidak berani menjual daging ayam suntik karena khawatir merusak harga pasar dan takut dirazia petugas serta tidak berkah. Daging ayam yang tidak habis terjual pada hari itu dibeli oleh pemilik warung makan yang ada di sekitar tempat tinggal pedagang juga rumah makan

[9]Wawancara Bapak Supri, 1 April 2018.

yang menjadi pelanggan. Kesadaran pedagang daging ayam dalam menjalankan usaha merupakan faktor pendukung bagi bisnis dan perilaku ekonomi masyarakat. Pemahaman yang tinggi terhadap kepentingan jangka panjang juga meningkatkan kepercayaan pembeli. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan keuntungan jangka panjang bagi kelangsungan bisnis.

Penjelasan yang disampaikan pedagang daging ayam lain yaitu Ibu Amir sebagai berikut :

> Daging ayam yang saya jual semua kering, nggak berani jual daging ayam basah nanti merusak harga pasar. Pengawasan dari Dinas juga sering, daripada jadi masalah lebih baik jual daging ayam biasa. Nggak berkah juga. Kalau ada yang nawar ya saya sampaikan apa adanya harga dari kandang juga kesepakatan di sini. Saya jual daging ayam Rp. 30.000,- per kilo. Ayam saya potong sendiri kemudian bulu dicabut dengan mesin. Ayam dikirim dari Kediri setiap malam dan bila ada yang mati langsung diganti. Sehari saya bisa jual 100 sampai 200 kilo daging ayam. Pada hari raya bisa sampai 500 kilo daging ayam. Tiap pagi jam 5.00 sampai jam 9.00 pagi saya jual daging ayam. Saya juga melayani pesanan dari warung makan dan kafe. Kalau ada daging ayam yang sampai siang tidak terjual biasanya diambil depot atau penjual soto.[10]

Pembeli merasa tidak dirugikan karena mereka mendapatkan daging ayam dengan harga yang lebih murah. Pembeli juga merasa tidak perlu memikirkan kualitas daging ayam. Pembeli daging ayam suntik merasa tidak ada efek samping yang berarti ketika mengkonsumsi daging ayam suntik. Keuntungan pembeli dengan membeli daging ayam suntik yang utama adalah dari segi harga yang lebih murah dibandingkan dengan daging ayam normal.

[10]Wawancara Ibu Amir, 1 April 2018.

Keterangan yang disampaikan pembeli daging ayam yaitu Bapak Suwarji sebagai berikut :

> Saya setiap hari beli daging ayam basah karena harganya murah. Bagi saya nggak ada masalah karena setelah dimasak tetap tidak berubah juga tidak mempengaruhi rasa. Saya gunakan untuk campuran bakso. Saya jual bakso keliling tiap hari. 2 kilo daging ayam saya campur dengan 10 kilo bahan adonan bakso. Saya juga nggak merasa rugi karena beli daging ayam basah harganya Rp. 25.000,- per kilo. Semua pembeli bakso saya juga nggak protes jadi aman aman saja.[11]

Pembeli kurang memahami kualitas produk pangan terutama produk asal hewan. Ciri - ciri daging ayam yang baik dan layak dikonsumsi belum diketahui secara luas oleh masyarakat. Pemalsuan timbangan melalui penyuntikkan daging ayam belum diketahui oleh konsumen. Masyarakat belum mengetahui tentang standarisasi dan keamanan pangan. Kesadaran masyarakat juga belum maksimal tentang penyakit yang ditimbulkan dari produk pangan yang terkontaminasi. Penurunan kualitas kesehatan sebagai akibat jangka panjang mengkonsumsi produk pangan asal hewan yang bermutu rendah juga belum menjadi perhatian masyarakat. Kerugian yang timbul baik dari segi ekonomi maupun kesehatan tidak diperhatikan oleh sebagian besar masyarakat.

Penjelasan pembeli lain yaitu Laurens sebagai berikut :

> Saya beli daging ayam karena disuruh orang tua. Beli daging ayam untuk lauk. Saya sudah langganan beli di tempat ini. Kalau ada acara di rumah dan butuh daging ayam juga beli di sini. Saya nggak tau ini daging ayam basah atau kering. Yang penting dapat daging ayam. Nggak ada masalah selama mengkonsumsi daging ayam

[11]Wawancara Bapak Suwarji, 2 April 2018.

> yang beli di sini. Pelayanan juga ramah dan sesuai pesanan. Harga daging ayam Rp. 30.000,- per kilo.[12]

Kesejahteraan pedagang daging ayam dilihat dari pendapatan yang diperoleh juga cukup baik. Kebutuhan hidup sehari - hari dan pendidikan anak dapat dipenuhi dari hasil berjualan daging ayam. Pedagang daging ayam juga bisa mengakses fasilitas kesehatan dengan baik. Keuntungan bisnis daging ayam cukup bisa menopang kehidupan pedagang daging ayam. Rumah dan kendaraan juga dimiliki sebagian besar pedagang daging ayam. Pendapatan yang diperoleh mampu mencukupi kebutuhan dan hidup layak. Rata - rata pendapatan per hari berdasarkan jumlah penjualan daging ayam normal dengan rata - rata jumlah daging ayam terjual sebanyak 100 hingga 200 kilogram per hari dan keuntungan rata rata per kilogram daging ayam yang terjual sebesar 5 ribu rupiah diperoleh pendapatan berkisar 500 ribu hingga 1 juta rupiah per hari. Pedagang daging ayam suntik bisa memperoleh lebih banyak keuntungan denganomset penjualan berkisar 100 hingga 200 kilogram daging ayam suntik per hari dan keuntungan sekitar 10 ribu rupiah per kilogram daging ayam suntik yang terjual maka diperoleh pendapatan sekitar 1 hingga 2 juta rupiah per hari. Pada Hari Raya Idul Fitri keuntungan pedagang daging ayam bisa mencapai dua kali lipat per hari dengan asumsi jumlah daging ayam yang terjual juga meningkat seiring permintaan konsumen yang tinggi. Namun demikian kesejahteraan yang diperoleh oleh pedagang daging ayam suntik berasal dari keuntungan

[12]Wawancara Laurens, 3 April 2018.

yang tidak absah, karena mereka menipu dan merugikan pembeli dengan menjual daging ayam yang memiliki berat tidak sesuai dengan timbangan sebenarnya.

Pedagang daging ayam yang sebagian besar beragama Islam juga melaksanakan kewajiban seperti zakat dan ibadah haji.

Keterangan yang diungkapkan pedagang daging ayam yaitu Bu Amin sebagai berikut :

> Sehari saya bisa jual 100 sampai 200 kilo. Saya untung bersih minimal sekitar Rp. 500.000,- sehari. Alhamdulillah saya bisa mencukupi kebutuhan sehari - hari juga bisa sekolahkan anak di SD dan SMA. Saya juga punya BPJS jadi nggak susah kalo harus berobat. Masih bisa fitrah juga nyumbang buat lingkungan. Jadi hasil jualan daging ayam cukup banyak membantu buat kebutuhan.[13]

Penjual daging ayam lain yaitu Bu Amir juga memberikan keterangan sebagai berikut :

> Alhamdulillah saya bisa memenuhi kebutuhan sehari - hari dan sekolahkan anak sampai sarjana. Anak saya 3 orang semua sudah mentas. Walaupun saya cuma tamatan SD tapi anak saya sekolah semua. Anak juga sudah saya buatkan rumah. Ada kendaraan juga. Saya ngikut BPJS juga jadi nggak ngrepoti kalau pas sakit. Saya nggak pernah libur, Cuma satu hari pas Hari Raya. Jualan daging ayam di Pasar Ngemplak sudah 35 tahun. Alhamdulillah saya sudah bisa umroh tinggal nunggu panggilan ihram.[14]

Pedagang daging ayam suntik merasa semua kebutuhan bisa terpenuhi dari hasil berjualan daging ayam. Penghasilan yang diperoleh sebagai pendukung kehidupan sehari - hari. Pengelolaan sawah dan ladang tetap dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan

[13]Wawancara Ibu Amin, 2 April 2018.
[14]Wawancara Ibu Amir, 1 April 2018.

pedagang daging ayam dapat diandalkan untuk pendidikan, kesehatan dan menabung. Jumlah pendapatan pedagang daging ayam suntik per bulan sekitar 30 hingga 60 juta rupiah dengan asumsi rata - rata pendapatan per hari berkisar 1 hingga 2 juta rupiah.

Keterangan yang diungkapkan Bapak Supri sebagai berikut :

> Saya bisa punya modal untuk dagang tiap hari dan sekolahkan anak sudah bersyukur. Anak sekolah di SMP dan SMA. Saya tetap nggarap sawah, tapi untuk kebutuhan hari hari ya dari jualan daging ayam. Sehari bisa sampai 100 kg lebih. Harus bisa nabung juga biar bisa buat hari tua. Alhamdulillah saya jarang sakit dan kalau pas sakit juga masih bisa ke dokter. Jadi semua kebutuhan tercukupi.[15]

Pengawasan dan monitoring yang dilakukan pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan juga rutin dilakukan.

Penjelasan pengelola Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung yaitu Bapak Eko Setiyo Rahayu sebagai berikut :

> Daging ayam suntik dijual agar daging ayam tetap laku. Yang penting dengan harga murah bisa dapat daging ayam. Pangsa pasar daging ayam suntik memang tinggi. Permintaan daging ayam suntik juga tetap banyak. Pembinaan terhadap pedagang daging ayam rutin dilakukan oleh Dinas Peternakan. Pengawasan dan monitoring serta pengambilan sampel daging ayam untuk diperiksa juga selalu dilaksanakan oleh tim Dinas Peternakan juga Dinas Perindustrian dan Perdagangan baik kabupaten maupun provinsi.[16]

Penjelasan Kepala UPT Rumah Potong Hewan / Rumah Potong Unggas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung yaitu Bapak Okky Anjas Asmoro sebagai berikut :

---

[15]Wawancara Bapak Supri, 1 April 2018.
[16]Wawancara Bapak Eko Setiyo Rahayu, 3 April 2018.

> Daging ayam suntik dijual karena pedagang ingin cepat menghabiskan stok daging ayam. Disamping itu juga dengan penawaran harga yang menarik sehingga pembeli menganggap bahwa walaupun harga murah bisa dapat daging ayam. Pembeli maupun pedagang daging ayam tidak tahu resiko kesehatan akibat mengkonsumsi daging yang tidak berkualitas baik. Kandungan gizi terutama protein dan vitamin B sebagian besar sudah hilang dan larut akibat kandungan air yang tinggi dalam daging ayam. Air yang digunakan untuk menyuntik juga tidak bisa dipastikan kualitasnya sehingga kemungkinan cemaran bakteri yang terkandung di dalamnya tidak bisa dideteksi. Keracunan/penyakit bawaan pangan (*foodborne disease*) bisa saja terjadi terutama kasus *salmonellosis*. Keberadaan bakteri patogen tersebut membahayakan kesehatan. Untuk memberikan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat, maka diperlukan jaminan keamanan terhadap pangan produk peternakan. Namun untuk mendapatkan pangan produk peternakan yang aman harus melalui proses yang panjang mulai dari farm (proses praproduksi) sampai dengan proses pascaproduksi. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama pada minimnya pengawasan keamanan produk pangan asal hewan[17]

Perlindungan masyarakat terhadap keamanan pangan asal hewan dan jaminan mutu produk pangan asal hewan terkendala oleh beberapa faktor yaitu sebagian masyarakat dan pedagang daging ayam tidak mematuhi peraturan yang berlaku, masyarakat belum memahami peraturan yang berlaku untuk keamanan pangan, pengetahuan masyarakat terhadap bahaya residu, pengawasan yang dilakukan dan sanksi yang diterapkan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat masih rendah. Permasalahan keamanan pangan asal ternak, dapat diatasi dengan pengembangan suatu strategi pengamanan pangan asal ternak dan produk olahan yang dihasilkan secara terpadu.

[17]Wawancara Bapak Okky Anjas A, 3 April 2018.

Tabel 6. Data Pedagang Daging Ayam Pasar Ngemplak

No.	Nama	Alamat	Penjualan rata-rata/hari (Kg)	Pendapatan rata - rata/hari (Rp)
1.	Aang	Tunggulsari, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
2.	Adi	Bangoan, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
3	Amin	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
4.	Amir	Jepun, Tulungagung	100 - 200	1.000.000
5.	Ana	Jepun, Tulungagung	100 - 200	1.000.000
6.	Arif	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
7.	Bibit	Jepun, Tulungagung	100 - 200	1.000.000
8.	Citra	Ketanon, Tulungagung	100 - 200	1.000.000
9.	Darti	Pinggirsari, Ngantru	100 - 200	1.000.000
10.	Darwati	Jepun, Tulungagung	100 - 200	1.000.000
11.	Ekan	Bangoan, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
12.	Gemi	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
13.	Martini	Boro, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
14.	Muharto	Pinggirsari, Ngantru	100 - 200	1.000.000
15.	Muhiyah	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
16.	Muryanto	Bukur, Sumbergempol	100 - 200	1.000.000
17.	Mina	Ngantru, Ngantru	100 - 200	1.000.000
18.	Nanik	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
19.	Purwadi	Ngantru, Ngantru	100 - 200	1.000.000
20.	Prawoto	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
21.	Ririn	Tapan, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
22.	Rokayah	Gendingan, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
23.	Rubingah	Jepun, Tulungagung	100 - 200	1.000.000
24.	Salin	Pinggirsari, Ngantru	100 - 200	1.000.000
25.	Sarkaying	Sobontoro, Boyolangu	100 - 200	1.000.000
26.	Slamet	Pinggirsari, Ngantru	100 - 200	1.000.000
27.	Sulis	Ngantru, Ngantru	100 - 200	1.000.000
28.	Sumani	Gendingan, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000

29.	Supri	Mojoarum, Gondang	100 - 200	1.000.000
30.	Suprihatin	Tunggulsari, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
31.	Suyanto	Pinggirsari, Ngantru	100 - 200	1.000.000
32.	Sriati	Boro, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
33.	Trisnawati	Pinggirsari, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
34.	Uvi	Jepun, Tulungagung	100 - 200	1.000.000
35.	Yogi	Bukur, Sumbergempol	100 - 200	1.000.000
36.	Wijiati	Bukur, Sumbergempol	100 - 200	1.000.000
37.	Ibnu	Serut, Boyolangu	100 - 200	1.000.000
38.	Jumingan	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
39.	Karti	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
40.	Kustinah	Tapan, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
41.	Lastri	Gondang, Gondang	100 - 200	1.000.000
42.	Nurjanah	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
43.	Suparni	Bandung, Bandung	100 - 200	1.000.000
44.	Karyatun	Jepun, Tulungagung	100 - 200	1.000.000
45.	Suswarti	Tapan, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
46.	Misiyah	Ketanon, Kedungwaru	100 - 200	1.000.000
47.	Nur	Pinggirsari, Ngantru	100 - 200	1.000.000
48.	Ginarti	Ngantru, Ngantru	100 - 200	1.000.000
49.	Tanam	Ngantru, Ngantru	100 - 200	1.000.000
50.	Nani	Ngantru, Ngantru	100 - 200	1.000.000
51.	Asmawi	Udanawu, Blitar	100 - 200	1.000.000
52.	Rina	Bulusari, Sumbergempol	100 - 200	1.000.000
53.	Sri	Ngantru, Ngantru	100 - 200	1.000.000

Sumber : Peneliti, diolah Tahun 2018

Pedagang daging ayam memperoleh pendapatan yang cukup signifikan. Rata - rata pendapatan per hari sekitar Rp. 1.000.000,- Dengan demikian penghasilan setiap bulan rata - rata 30 juta rupiah. Menurut indikator garis kemiskinan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat yang tergolong

klasifikasi penduduk miskin berdasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan kalori dan ditambah kebutuhan dasar hanya mencapai atau setara dengan Rp. 401.220,- per kapita per bulan. Berdasarkan uraian tersebut pedagang daging ayam di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung termasuk kriteria sangat sejahtera didasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.

b. Praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Bandung Kecamatan Bandung.

Pasar Bandung merupakan salah satu pasar yang berada di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung tepatnya di jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, sehingga jalur tersebut sangat ramai. Selain itu lokasi pasar dapat dikatakan strategis sehingga transportasi mudah di dapat. Kegiatan transaksi di Pasar Bandung berupa jual beli kebutuhan rumah tangga seperti daging ayam, telur, ikan, sayur - sayuran, buah - buahan, bumbu dapur, serta kebutuhan yang lain. Masyarakat Kecamatan Bandung dan sekitarnya banyak yang berbelanja dan membeli kebutuhan sehari - hari di pasar tersebut.

Pasar Bandung cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat, karena selain lengkapnya kebutuhan sehari - hari, area pasar Bandung juga cukup luas. Pedagang daging ayam mulai beroperasi di pasar sejak pukul 04.00 WIB dini hari sampai pukul 11.00 WIB. Pedagang daging ayam menempati tempat berjualan daging ayam masing - masing setiap hari

sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disediakan di Pasar Bandung Kecamatan Bandung. Pembeli daging ayam selain ibu rumah tangga, sebagian besar merupakan pelanggan tetap yang membeli daging ayam untuk keperluan pembuatan bakso yang dijual keliling maupun pedagang sayur keliling serta warung makan. Hal tersebut membuktikan bahwa ketersediaan daging ayam menjadi komponen yang wajib bagi masyarakat.

Penjualan daging ayam di Pasar Bandung Kecamatan Bandung dilakukan pada pagi hari pukul 04.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Pedagang daging ayam menjual daging ayam yang cukup berkualitas. Tidak dijumpai pedagang daging ayam yang menjual daging ayam suntik. Hal tersebut dikarenakan permintaan pembeli adalah daging ayam normal. Pedagang daging ayam memperoleh ayam dari distributor kemudian setelah dilakukan penyembelihan dan pemrosesan lebih lanjut secara mandiri, atau melalui tempat pemotongan unggas daging ayam dijual ke pasar secara langsung. Daging ayam diangkut ke pasar dengan menggunakan kendaraan pribadi. Cara penanganan daging ayam yang digunakan oleh pedagang daging ayam rata - rata masih sederhana. Harga daging ayam ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar pedagang daging ayam. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan pedagang daging ayam, pembeli dan pengelola Pasar Bandung, Kecamatan Bandung.

Penjelasan yang disampaikan pedagang daging ayam yaitu Ibu Minatun sebagai berikut :

> Daging ayam yang saya jual harganya Rp. 30.000,- per kilo. Ayam ngambil dari Bu Yanti Kedunglurah, Trenggalek. Harga ayam hidup Rp. 20.000,- per kilo. Ayam saya potong sendiri dan bulu dicabut tanpa mesin. Hasilnya lebih bagus dan pembeli banyak yang suka daripada pake mesin. Daging ayam basah disini nggak laku. Tiap pagi jam 5.00 sampai jam 10.00 pagi saya jual daging ayam. Saya juga kadang - kadang melayani pesanan dari warung makan. Kalau ada daging ayam yang sampai siang tidak terjual biasanya diambil depot. Tapi itu jarang karena biasanya langsung habis.[18]

Pada saat menjelang hari raya Idul Fitri dimana permintaan daging ayam meningkat maka beberapa pedagang pernah menjual daging ayam suntik.

> Pas hari raya harga ayam naik pernah juga jual daging ayam suntik, karena permintaan banyak dan bisa dapat untung yang lumayan. Caranya ayam setelah dipotong direndam lama dalam tong yang berisi air sambil disuntikkan air ke dalam daging. Prosesnya di tempat pemotongan ayam jadi sudah biasa. Daging ayam yang dibawa ke pasar sudah diisi air biar beratnya nambah.[19]

Daging ayam suntik dijual di Pasar Bandung pada saat - saat tertentu karena memang permintaan yang tinggi terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri. Hal tersebut disebabkan pembeli sangat membutuhkan daging ayam sehingga tidak memperhatikan kualitas daging ayam. Pedagang daging ayam melakukan sendiri penyuntikkan air ke dalam daging ayam di rumah dengan menggunakan alat suntik (spuit). Keuntungan pedagang daging ayam juga cukup tinggi dan sebanding dengan proses yang dilakukan. Pedagang juga melakukan strategi

[18]Wawancara Ibu Minatun, 4 April 2018.
[19]Wawancara Ibu Minatun, 4 April 2018.

menurunkan harga apabila sampai siang hari daging ayam belum laku. Pembelian daging ayam tersebut dilakukan oleh warung makan dan depot yang menjadi pelanggan masing - masing pedagang daging ayam.

Keterangan pedagang daging ayam lain yaitu Bapak Supriyadi adalah sebagai berikut :

> Saya jual daging ayam tiap hari mulai jam 05.00 pagi sampai jam 10.00 pagi.Sudah lebih dari 15 tahun saya jual daging ayam. Tiap hari habis sekitar 100 kilo lebih daging ayam. Saya ambil ayam dari Pak Anton pengepul ayam potong di Sembung, Tulungagung dengan harga Rp. 20.000,- per kilo. Ayam saya potong sendiri kemudian dicabut bulunya pake mesin terus saya jual langsung ke Pasar Bandung. Kadang - kadang juga ada pesanan tetangga sekitar rumah. Harga daging ayam Rp. 30.000,- di pasar. Tapi kalau sudah siang masih belum laku semua saya turunkan jadi Rp. 26.000,- per kilo. Yang penting ayam habis. Biasanya warung makan yang ambil. Kalau pas hari raya kadang - kadang jual daging ayam suntik juga tapi ya itu juga karena permintaan pembeli.[20]

Pembeli daging ayam di Pasar Bandung cukup selektif. Pembeli cukup memahami kualitas daging ayam yang baik dan layak konsumsi. Pembeli sangat memperhatikan kondisi daging ayam yang akan dijual. Pembeli tidak bersedia apabila daging ayam mempunyai warna atau tekstur yang tidak normal seperti biasanya. Pengetahuan dan kesadaran pembeli daging ayam di Pasar Bandung cukup baik. Pembeli juga mengetahui kerugian membeli daging ayam suntik. Penyusutan daging ayam suntik ketika dimasak menjadi pengalaman pembeli sehingga menghindari daging ayam suntik atau ‘basah’. Pembeli menyadari bahwa daging ayam suntik juga memiliki kualitas yang rendah. Hal tersebut

[20]Wawancara Bapak Supriyadi, 4 April 2018.

menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang keamanan produk pangan asal hewan cukup baik.

Keterangan yang disampaikan pembeli daging ayam yaitu Ibu Naning sebagai berikut :

> Saya beli daging ayam di pasar seminggu 2 sampai 3 kali. Saya beli daging ayam untuk lauk. Daging ayam yang saya beli beberapa hari ini harganya Rp. 30.000,-. Belum pernah saya beli daging ayam basah. Lebih mantep kalau beli daging ayam 'kering'. Saya merasa rugi kalau beli daging ayam 'basah' karena beratnya nggak sesuai. Kalau dimasak bisa susut 3 - 4 ons. Dagingnya juga jelek nggak keset.[21]

Kesejahteraan pedagang daging ayam di Pasar Bandung juga cukup baik. Pedagang daging ayam dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari, pendidikan dan kesehatan. Pendapatan dari hasil berjualan daging ayam sangat membantu memenuhi penghidupan yang layak. Pengelolaan sawah dan kebun juga tetap dilakukan oleh pedagang namun keuntungan dari penjualan daging ayam setiap hari sangat berarti untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Keterangan yang diungkapkan pedagang ayam sebagai berikut :

> Dagang daging ayam di Pasar Bandung sudah 20 tahun lebih. Lumayan bisa bantu kebutuhan sehari - hari dan menyekolahkan anak. Anak saya 4 orang, 2 orang sudah rumah tangga yang 2 orang masih SMA dan SMP. Saya nggak pernah libur, cuma satu hari pas Hari Raya. Saya ngangkut daging ayam pakai kendaraan sendiri. Rata - rata sehari bisa jual 100 kilo lebih. Kalau hari raya bisa lebih dari 200 kilo. Saya juga jarang sakit, kalau sakit sudah ngikut BPJS jadi nggak bingung.[22]

[21]Wawancara Ibu Naning, 4 April 2018.
[22]Wawancar Ibu Minatun, 4 April 2018.

Keuntungan dari penjualan daging ayam suntik cukup tinggi. Pedagang daging ayam memperoleh laba hampir Rp. 10.000,- per kilogram daging ayam suntik yang dijual. Harga ayam hidup per kilogram Rp. 20.000,-. Biaya penanganan mulai pemotongan dan transportasi sekitar Rp. 5.000,-. Daging ayam suntik memiliki berat sekitar 6 ons, dan dijual Rp. 26.000,- hingga Rp. 28.000,-. Daging ayam normal yang memiliki berat 1 kilogram atau 10 ons dijual Rp. 30.000,-. Hal ini berarti laba pedagang daging ayam sangat tinggi. Keuntungan yang diperoleh pedagang daging ayam suntik pada saat Hari Raya Idul Fitri cukup signifikan karena permintaan daging ayam yang tinggi. Penjualan daging ayam suntik per hari minimal 200 kilogram dan keuntungan per kilogram daging ayam suntik sekitar 10 ribu rupiah maka pendapatan pedagang daging ayam suntik pada saat Hari Raya Idul Fitri sekitar 2 juta rupiah per hari.

Keterangan pedagang daging ayam lain yaitu Bapak Supriyadi adalah sebagai berikut :

> Saya untung bersih sekitar Rp. 500.000,- lebih sehari. Alhamdulillah saya bisa mencukupi kebutuhan sehari - hari juga bisa sekolahkan anak di SD dan SMP. Jual daging ayam itu jadi sumber penghasilan saya. Kalau daging ayam suntik atau basah nggak laku disini. Tapi kalau hari raya biasanya tetap laku. Sebenarnya jual daging ayam suntik untungnya bisa banyak daripada ayam biasa. Satu kilo daging ayam suntik berat sebenarnya 6 - 7 ons kalau dijual Rp. 25.000,- sampai Rp. 26.000,- per kilo untungnya lumayan bisa buat nambah modal.[23]

[23]Wawancara Bapak Supriyadi, 4 April 2018.

Pengawasan dan monitoring yang dilakukan oleh pemerintah juga dilaksanakan secara rutin. Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mengadakan pemeriksaan serta pengambilan sampel untuk menjamin kualitas produk pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Penjelasan salah satu pengelola Pasar Bandung lain yaitu Ibu Sunarti sebagai berikut :

> Daging ayam suntik di Pasar Bandung tidak laku dijual karena tidak disukai pembeli. Namun demikian kita juga tidak tahu persis apakah ada pedagang daging ayam yang menjual daging ayam suntik. Ya yang namanya pedagang berusaha cari untung kan bisa dengan segala cara. Dinas Peternakan juga sering mengadakan pemantauan daging ayam. Jadi memang pengawasan selalu dilakukan dengan melibatkan instansi terkait yang berwenang.[24]

Tabel 7. Data Pedagang Daging Ayam Pasar Bandung

No.	Nama	Alamat	Penjualan rata-rata/hari (Kg)	Pendapatan rata-rata/hari (Rp)
1.	Dewi	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
2.	Ihsan P	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
3.	Yeyen P	Rejowinangun, Trenggalek	100 - 200	500.000
4.	Wagirah	Bandun, Bandung	100 - 200	500.000
5.	Ruroh	Durenan, Trenggalek	100 - 200	500.000
6.	Nur	Jepun, Tulungagung	100 - 200	500.000
7.	Kusrini	Rejowinangun, Trenggalek	100 - 200	500.000
8.	Suyati	Rawapucung, Bandung	100 - 200	500.000
9.	Katun	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
10.	Minatun	Rejowinangun, Trenggalek	100 - 200	500.000
11.	Sodin	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
12.	Rumini	Jepun, Tulungagung	100 - 200	500.000

[24]Wawancara Ibu Sunarti, 4 April 2018.

13.	Supriyadi	Tunggulsari, Kedungwaru	100 - 200	500.000
14.	Suryono	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
15.	Kus	Jepun, Tulungagung	100 - 200	500.000
16.	Sulam	Rawapucung, Bandung	100 - 200	500.000
17.	Roisatun	Rawapucung, Bandung	100 - 200	500.000
18.	Marni	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
19.	Mira	Campurdarat, Campurdarat	100 - 200	500.000
20.	Tholib	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
21.	Din	Malasan, Trenggalek	100 - 200	500.000
22.	Kiwin	Bendo, Trenggalek	100 - 200	500.000
23.	Qomah	Bendo, Trenggalek	100 - 200	500.000
24.	Maryam	Ngepeh, Bandung	100 - 200	500.000
25.	Rois	Kesambi, Bandung	100 - 200	500.000
26.	Asrofi	Bantengan, Bandung	100 - 200	500.000
27.	Sawali	Talun Kulon, Bandung	100 - 200	500.000
28.	Supatmini	Watuagung, Bandung	100 - 200	500.000
29.	Tatik	Kesambi, Bandung	100 - 200	500.000
30.	Isrokah	Kesambi, Bandung	100 - 200	500.000
31.	Enem	Kesambi, Bandung	100 - 200	500.000
32.	Sumardji	Ngepeh, Bandung	100 - 200	500.000
33.	Suparlan	Suwaru, Bandung	100 - 200	500.000
34.	Rukini	Suwaru, Bandung	100 - 200	500.000
35.	Rukiyatun	Krandekan, Trenggalek	100 - 200	500.000
36.	Katidjo	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
38.	Siti	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
39.	Narmi	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
40.	Anis	Bandung, Bandung	100 - 200	500.000
41.	Samsuri	Mergayu, Bandung	100 - 200	500.000

Sumber : Peneliti, diolah Tahun 2018

Pedagang daging ayam memperoleh pendapatan yang cukup signifikan. Rata - rata pendapatan per hari sekitar Rp. 500.000,- Dengan demikian penghasilan setiap bulan rata - rata 15 juta rupiah. Menurut

indikator garis kemiskinan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat yang tergolong klasifikasi penduduk miskin berdasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan kalori dan ditambah kebutuhan dasar hanya mencapai atau setara dengan Rp. 401.220,- per kapita per bulan. Berdasarkan uraian tersebut pedagang daging ayam di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung termasuk kriteria sangat sejahtera didasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.

c. Praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Ngunut Kecamatan Ngunut.

Pasar Ngunut merupakan salah satu pasar yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tepatnya di jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar, sehingga jalur tersebut sangat ramai. Selain itu lokasi pasar berada di dataran rendah, sehingga transportasi mudah di dapat. Kegiatan transaksi di Pasar Ngunutberupa jual beli kebutuhan rumah tangga seperti daging ayam, telur, ikan, sayur - sayuran, buah - buahan, bumbu dapur, serta kebutuhan yang lain. Masyarakat Kecamatan Ngunut dan sekitarnya banyak yang berbelanja dan membeli kebutuhan sehari - hari di pasar tersebut.

Pasar Ngunut cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat, karena selain lengkapnya kebutuhan sehari-hari, area pasar Ngunut juga cukup luas. Pedagang daging ayam mulai beroperasi di pasar sejak pukul 01.00 WIB dini hari sampai pukul 20.00 WIB. Pedagang daging ayam

menempati tempat berjualan daging ayam di los daging ayam setiap hari sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disediakan di Pasar Ngunut Kecamatan Ngunut. Pembeli daging ayam selain ibu rumah tangga, sebagian besar merupakan pelanggan tetap yang membeli daging ayam untuk keperluan pembuatan bakso yang dijual keliling maupun pedagang sayur keliling serta warung makan. Hal tersebut membuktikan bahwa daging ayam merupakan komoditi yang sangat penting bagi masyarakat.

Pedagang daging ayam melakukan penjualan daging ayam secara langsung di pasar. Pedagang mendapatkan ayam hidup dari distributor kemudian dilakukan penanganan secara mandiri atau memanfaatkan jasa pemotongan unggas. Pedagang menggunakan transportasi kendaraan roda dua untuk mengangkut daging ayam ke pasar. Pedagang daging ayam di Pasar Ngunut menjual daging ayam yang cukup berkualitas. Daging ayam yang dijual cukup baik secara fisik dilihat dari warna dan tekstur daging. Harga yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar pedagang. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan pedagang daging ayam, pembeli dan pengelola Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut.

Penjelasan yang disampaikan pedagang daging ayam yaitu Ibu Rum Fatoyah sebagai berikut :

> Saya jual daging ayam di Pasar Ngunut lebih dari 30 tahun. Ayam ambil dari Bu Lasmini, Trenggalek. Harga ayam hidup Rp. 20.000,- per kilo. Daging ayam saya jual Rp. 30.000,- per kilo. Kalau pas naik juga harganya ngikuti. Ayam saya potong sendiri dan bulu dicabut tanpa mesin. Walaupun lebih lama prosesnya, hasilnya daging ayam lebih bagus dan bersih.[25]

[25]Wawancara Ibu Rum Fatoyah, 5 April 2018

Keterangan pedagang daging ayam lain yaitu Ibu Siwi adalah sebagai berikut :

> Saya jual daging ayam tiap hari mulai jam 04.00 pagi sampai jam 09.00 pagi. Tiap hari habis sekitar 100 kilo lebih daging ayam. Kalau menjelang puasa atau Idul Fitri bisa jual sampai 400 kilo lebih sehari. Sudah lebih dari 25 tahun saya jual daging ayam. Saya ambil ayam dari Bu Lasmini Trenggalek dengan harga Rp. 20.000,- per kilo. Ayam saya potong sendiri kemudian dicabut bulunya pake mesin. Harga daging ayam per kilo Rp. 30.000,- di pasar.[26]

Pedagang daging ayam di Pasar Ngunut juga melayani pembeli dari luar kota. Daging ayam yang tidak habis dijual biasanya dibeli oleh pemilik warung makan. Pedagang juga menerapkan penjualan daging ayam di bawah harga standar apabila daging ayam tidak habis terjual sampai siang.

> Kalau ada daging ayam yang sampai siang tidak terjual biasanya diambil depot atau warung nasi goreng, mie goreng juga warung soto. Harga daging ayam jatuhnya lebih murah, yang penting bisa buat jualan tiap hari. Tapi jarang karena biasanya langsung habis. Lumayan tiap hari bisa jual daging ayam sampai 100 kg. Kalau pas menjelang Hari Raya Idul Fitri lebih banyak lagi bisa sampai dua kali lipat.[27]

Penjelasan juga diungkapkan pedagang daging ayam lain sebagai berikut :

> Daging ayam yang nggak laku sudah ada yang ambil. Biasanya warung makan juga ambil daging yang nggak habis sampai siang dengan harga Rp. 26.000,- sampai Rp.28.000,-. Harganya memang jadi lebih murah, tapi daripada nggak laku semua mending diambil sama warung yang sudah langganan. Yang penting bisa balik modal jadi bisa jualan tiap hari.[28]

---

[26]Wawancara Ibu Siwi, 5 April 2018.
[27]Wawancara Ibu Rum Fatoyah, 5 April 2018.
[28]Wawancara Ibu Siwi, 5 April 2018.

Daging ayam suntik tidak ditemui di Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut hal ini disebabkan tidak ada permintaan dari pembeli. Kesadaran pembeli tentang daging ayam yang berkualitas dan layak konsumsi cukup tinggi. Penjualan daging ayam suntik pernah ada di Pasar Ngunut, namun karena tidak ada yang berminat maka sudah tidak ada pedagang yang menjual daging ayam suntik. Pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri permintaan daging ayam meningkat. Biasanya pedagang membeli daging ayam suntik dari pedagang daging ayam di Kecamatan Tulungagung. Permintaan konsumen yang tinggi menjadi faktor pendukung penjualan daging ayam suntik.

> Daging ayam basah dulu pernah ada tapi kalau sekarang disini nggak laku. Saya selalu jual daging ayam kering. Belum pernah jual daging ayam basah, takut nanti kalau ada apa - apa. Tiap pagi jam 5.00 sampai jam 10.00 pagi saya jual daging ayam. Pesanan pas hari Raya Idul Fitri biasanya banyak, jadi kadang ambil juga dari Tulungagung. Daging ayam yang ambil dari luar itu biasanya basah, tapi karena pesanan banyak jadi tetap laku.[29]

Hal senada juga diungkapkan oleh pedagang daging ayam lain :

> Kalau daging ayam suntik atau basah nggak laku disini. Dulu pernah ada biasanya kalau mau Idul Fitri, tapi sekarang nggak laku karena pembeli nggak ada yang mau. Biasanya dari kota ambil daging ayam suntik, itu juga karena ada yang minta. Daging ayam suntik sudah diisi air di tempat pemotongan, jadi kita nggak tau prosesnya. Memang harganya lebih murah dibandingkan daging ayam kering, tapi tetap laku kalau pas banyak yang minta.[30]

Pembeli menyadari tentang kerugian membeli daging ayam suntik. Berat daging ayam suntik yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya dan kualitas daging yang rendah menjadi perhatian konsumen.

---

[29]Wawancara Ibu Rum Fatoyah, 5 April 2018.
[30]Wawancara Ibu Siwi, 5 April 2018.

Keterangan yang disampaikan pembeli daging ayam yaitu Ibu Widodo sebagai berikut :

> Saya beli daging ayam di pasar hampir tiap hari. Saya belum pernah lihat daging ayam basah di Pasar Ngunut. Daging ayam yang saya beli hari ini harganya Rp. 30.000,-. Saya nggak pernah beli daging ayam basah. Saya merasa nggak sreg kalau beli daging ayam basah. Kalau dimasak biasanya susutnya banyak, jadi lebih suka daging ayam yang kering. Lebih keset dan bagus.[31]

Kesejahteraan pedagang daging ayam cukup baik dan cukup layak. Namun demikian kesejahteraan pedagang daging ayam hanya diukur dari sisi fisik. Secara keseluruhan, kesejahteraan material dan spiritual belum tercapai. Laba yang diperoleh dari penjualan daging ayam suntik adalah keuntungan yang merugikan konsumen. Konsumen tidak mengetahui bahwa daging ayam yang dijual adalah daging ayam suntik yang memiliki berat tidak sesuai dan berkualitas rendah. Pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kehidupan sehari hari dapat dicukupi dari berjualan daging ayam. Kebutuhan hidup sehari hari sangat ditopang oleh keuntungan jual beli daging ayam. Disamping itu pedagang daging ayam juga memiliki sawah dan kebun sebagai sumber penghasilan utama. Harga jual daging ayam sekitar Rp. 30.000,- per kilogram. Harga ayam hidup per kilogram sekitar Rp. 20.000,- dan biaya penanganan pemotongan dan pemrosesan sekitar Rp. 5.000,-. Dengan demikian laba yang diperoleh sekitar Rp. 5.000,- per kilogram daging ayam.Pendapatan pedagang daging ayam dengan omset penjualan sekitar 100 hingga 200 kilogram per hari sekitar 500 ribu hingga 1 juta rupiah. Dengan demikian

[31]Wawancara Ibu Widodo, 5 April 2018.

rata - rata pendapatan per bulan pedagang daging ayam sekitar 15 juta rupiah. Daging ayam suntik yang memiliki berat sekitar 6 ons dijual dengan harga Rp. 26.000,- hingga Rp. 28.000,-. Keuntungan pedagang per kilogram penjualan daging ayam suntik sekitar Rp. 10.000,-. Jumlah penjualan daging ayam suntik pada saat Hari Raya Idul Fitri sekitar 200 sampai dengan 400 kilogram per hari. Dengan demikian pendapatan pedagang daging ayam suntik pada saat Hari Raya Idul Fitri sekitar 2 hingga 4 juta rupiah per hari.

Keterangan yang disampaikan pedagang daging ayam sebagai berikut :

> Alhamdulillah saya tamatan SD tapi bisa bantu kebutuhan sehari - hari dan menyekolahkan anak. Anak saya 4 orang, 2 orang sudah rumah tangga yang 1 orang masih kuliah dan 1 masih SMA. Ini penghasilan sampingan membantu suami. Suami kerja di Kantor Pengairan, selain itu di rumah juga ada sawah dan kebon. Saya nggak pernah libur, cuma satu hari pas hari raya. Rata - rata sehari bisa jual 200 kilo lebih. Kalau hari raya bisa lebih dari 500 kilo termasuk juga pesanan.[32]

Penjelasan diungkapkan oleh pedagang daging ayam yang lain :

> Saya sehari bisa dapat untung bersih sekitar Rp. 500.000,- lebih Alhamdulillah saya bisa mencukupi kebutuhan sehari - hari juga bisa sekolahkan anak sampai kuliah, dan ikut BPJS. Jual daging ayam itu jadi sumber penghasilan sampingan saya karena ada sawah juga di rumah. Kebutuhan bisa dicukupi dari hasil jualan daging ayam, jadi bisa buat beli kendaraan, buwuh, juga iuran lingkungan.[33]

[32]Wawancara Ibu Rum Fatoyah, 5 April 2018.
[33]Wawancara Ibu Siwi, 5 April 2018.

Pengawasan dan monitoring produk pangan oleh instansi terkait seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga cukup baik.

Penjelasan salah satu pengelola Pasar Ngunut lain yaitu Ibu Suhartanti sebagai berikut :

> Daging ayam basah atau yang disuntik di Pasar Ngunut tidak laku dijual karena pembeli biasanya lebih senang membeli daging ayam yang kering. Namun apakah ada pedagang daging ayam yang menjual daging ayam suntik atau tidak kita nggak bisa pastikan. Biasanya petugas dari Dinas Peternakan sering mengadakan pemeriksaan daging ayam di Pasar Ngunut. Jadi pembinaan selalu dilakukan dengan instansi yang berwenang. Kami sebatas menyediakan fasilitas untuk berjualan di pasar.[34]

Tabel 8. Data Pedagang Daging Ayam Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut

No.	Nama	Alamat	Penjualan rata-rata/hari (Kg)	Pendapatan rata-rata/hari (Rp)
1.	Dwi Novi A	Sumberingin Kidul, Ngunut	100 - 200	500.000
2.	Khalid	Ngunut, Ngunut	100 - 200	500.000
3.	Lilik	Kalangan, Ngunut	100 - 200	500.000
4.	Mungin	Kedungwaru, Kedungwaru	100 - 200	500.000
5.	Murti	Pulotondo, Ngunut	100 - 200	500.000
6.	Mutiah	Beji, Boyolangu	100 - 200	500.000
7.	Musirun	Ngunut, Ngunut	100 - 200	500.000
8.	Puji	Karangsono, Ngunut	100 - 200	500.000
9	Rum Fatoyah	Sumberejo Wetan, Ngunut	100 - 200	500.000
10.	Siti	Panjerejo, Rejotangan	100 - 200	500.000
11.	Siwi	Jabalsari, Sumbergempol	100 - 200	500.000
12.	Sringatun	Panjerejo, Rejotangan	100 - 200	500.000
13.	Sri Wiyanti	Ngantru, Ngantru	100 - 200	500.000

[34]Wawancara Ibu Suhartanti, 5 April 2018.

14.	Sulis	Ngunut, Ngunut	100 - 200	500.000
15.	Suroto	Srengat, Blitar	100 - 200	500.000
16.	Suyati	Rejotangan, Rejotangan	100 - 200	500.000
17.	Sum P Asih	Pulosari, Ngunut	100 - 200	500.000
18.	Sunarti	Panjerejo, Rejotangan	100 - 200	500.000
19.	Warsiah	Kacangan, Ngunut	100 - 200	500.000
20.	Wiji	Pulotondo, Ngunut	100 - 200	500.000
21.	Wiwik	Ngunut, Ngunut	100 - 200	500.000

Sumber : Peneliti, diolah Tahun 2018

Pedagang daging ayam memperoleh pendapatan yang cukup signifikan. Rata - rata pendapatan per hari sekitar Rp. 500.000,- Dengan demikian penghasilan setiap bulan rata - rata 15 juta rupiah. Menurut indikator garis kemiskinan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat yang tergolong klasifikasi penduduk miskin berdasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan kalori dan ditambah kebutuhan dasar hanya mencapai atau setara dengan Rp. 401.220,- per kapita per bulan. Berdasarkan uraian tersebut pedagang daging ayam di Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut termasuk kriteria sangat sejahtera didasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.

B. Temuan Penelitian

1. Praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung.

   Pada hari - hari biasa beberapa pedagang daging ayam berusaha menjual daging ayam dengan harga normal dan ada yang menjual dengan

harga lebih rendah daripada harga pasar. Hal tersebut dikarenakan pedagang daging ayam berusaha menjual daging ayam dengan jumlah banyak dan mendapatkan keuntungan yang berlipat. Selain itu permintaan pasar yang cukup tinggi menyebabkan pedagang daging ayam menggunakan strategi harga murah terhadap daging ayam dan diharapkan daging ayam lebih laku di pasar. Persaingan antar pedagang daging ayam juga menyebabkan para pedagang daging ayam melakukan penjualan daging ayam murah namun berat daging ayam tidak sesuai dengan timbangan yang sesungguhnya.

Ada beberapa hal yang ditemui dalam fenomena jual beli daging ayam suntik di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung sebagai berikut :

a. Permintaan daging ayam

Jumlah pasokan ayam ras pedaging dari peternak ataupun pengepul ayam kadang - kadang tidak sesuai dengan pesanan. Misalnya ada ayam yang cacat, mati atau sakit sehingga harus menunggu ayam pengganti, hal tersebut menyebabkan kerugian tenaga dan waktu. Permintaan yang tinggi terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri. Konsumen menginginkan jumlah daging ayam yang banyak sehingga tidak memperhatikan kualitas daging ayam. Pedagang berusaha memenuhi permintaan daging ayam dengan segala cara dan memanfaatkan situasi pasar.

b. Harga daging ayam

Harga daging ayam relatif stabil baik di tingkat peternak maupun pedagang ayam. Kondisi tertentu yang tiba - tiba muncul seperti wabah penyakit, kenaikan harga pakan ayam, kenaikan BBM, transportasi maupun

perubahan iklim dan cuaca yang ekstrim menyebabkan fluktuasi harga yang cukup signifikan. Hal tersebut menyebabkan pedagang daging ayam berusaha segera menjual daging ayam yang sesuai dengan harga bahan baku dan biaya produksi. Akan tetapi tidak semua pembeli mau membeli daging ayam dengan harga yang tiba - tiba naik. Hal tersebut menyebabkan volume penjualan daging ayam menurun. Oleh karena itu pedagang daging ayam menerapkan beberapa strategi yang terkadang tidak sesuai dan merugikan konsumen. Alasan pedagang daging ayam adalah agar daging ayam laku dan mereka tetap memperoleh keuntungan agar bisa tetap menjual daging ayam setiap hari di Pasar Ngemplak. Harga daging ayam tidak sesuai normal karena berat daging ayam tidak sesuai dengan berat sebenarnya. Pedagang menentukan sendiri harga daging ayam suntik dan memanfaatkan ketidaktahuan pembeli yang ada di pasar.

Konsumen daging ayam terdiri dari berbagai kalangan mulai dari ibu rumah tangga, pedagang bakso keliling, pedagang sayur keliling maupun warung makan dan depot. Pembeli daging ayam ada yang mengerti kualitas daging ayam yang baik dan tidak sedikit pula yang hanya menginginkan daging ayam dengan mengabaikan kualitas daging ayam. Pedagang daging ayam memanfaatkan kondisi tersebut dengan menjual daging ayam dengan harga murah dan tidak memperhatikan kualitas daging ayam. Jumlah daging ayam yang dijual tetap banyak dan memberi keuntungan yang maksimal dan pembeli bisa mendapatkan daging ayam dengan harga yang murah. Konsumen membeli dengan harga murah dikarenakan tidak memahami

kualitas daging ayam. Selain itu juga daging ayam yang dibeli akan dijual kembali sehingga pembeli tetap bisa memperoleh keuntungan.

Situasi harga ayam hidup per kilogram adalah Rp. 20.000,- ditambah biaya proses pemotongan dan transportasi rata - rata Rp.5.000,- berarti total biaya sekitar Rp. 20.000,- per kilogram daging ayam. Daging ayam normal dijual per kilogram atau 10 ons dengan harga Rp. 30.000,-. Keuntungan penjualan daging ayam normal per kilogram sekitar Rp. 5.000,-. Minimal laba pedagang daging ayam normal dengan omset 100 kilogram per hari adalah Rp. 500.000,-. Satu kilogram daging ayam suntik yang dijual kepada pelanggan pedagang bakso keliling, pedagang sayur keliling maupun warung makan sebesar Rp. 25.000,- sampai dengan Rp. 26.000,-. Daging ayam suntik dijual seharga Rp. 28.000,- kepada pembeli biasa. Daging ayam suntik per kilogram rata - rata hanya memiliki berat sebenarnya sebesar 6 ons. Dengan demikian pedagang daging ayam suntik mendapat keuntungan per kilogram sebesar Rp. 8.000,- sampai dengan Rp. 10.000,- dibandingkan dengan daging ayam normal.

Penjualan daging ayam suntik bisa memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan daging ayam normal. Pedagang menambahkan air ke dalam daging ayam untuk menambah berat dengan tujuan memperoleh laba penjualan yang cukup besar. Keuntungan pedagang daging ayam suntik dengan asumsi omset penjualan daging ayam suntik per hari sekitar 100 hingga 200 kilogram dan laba berkisar 10 ribu rupiah per

kilogram diperoleh pendapatan 1 hingga 2 juta rupiah per hari atau 30 hingga 60 juta rupiah per bulan.

c. Pendapatan pedagang daging ayam

Pendapatan pedagang daging ayam suntik sangat signifikan dibandingkan dengan pedagang daging ayam normal. Pedagang daging ayam suntik di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung, memperoleh keuntungan rata - rata 1 juta rupiah per hari yang berarti dua kali lipat dibandingkan dengan pedagang daging ayam normal. Daya beli kebutuhan pokok baik pangan, sandang maupun perumahan dapat dikategorikan sangat layak. Pendapatan pedagang daging ayam lebih dari cukup untuk memenuhi kesejahteraan baik dimensi kesehatan, pendidikan maupun daya beli yang mencerminkan kemampuan hidup layak. Kebutuhan kesehatan telah terpenuhi dengan kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan. Pendidikan keluarga pedagang daging ayam juga cukup terjamin dengan kemampuan menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan tinggi baik menengah atas maupun perguruan tinggi. Pengeluaran untuk kebutuhan primer maupun pendukung juga dapat dipenuhi oleh pedagang daging ayam termasuk kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor. Kebutuhan spiritual sebagian dipenuhi oleh pedagang daging ayam seperti menunaikan sholat lima waktu, zakat, infaq, shadaqah, maupun ibadah umrah dan haji.

Pendapatan yang diperoleh pedagang daging ayam sebagian berasal dari transaksi penjualan daging ayam suntik. Keuntungan pedagang daging ayam suntik berasal dari penjualan daging ayam yang mengalami

penambahan berat sehingga tidak sama dengan berat sebenarnya serta tidak memenuhi kualitas daging ayam yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal. Jumlah pendapatan yang tinggi bersumber dari tindakan menzalimi pembeli karena ketidaktahuan konsumen terhadap kondisi daging ayam yang telah mengalami penyuntikkan sehingga harga yang dibayarkan tidak sesuai dengan kualitas barang yang didapatkan. Pendapatan yang diperoleh pedagang daging ayam menyebabkan keuntungan sepihak karena pembeli sangat dirugikan dengan kualitas daging ayam suntik yang tidak memenuhi standar keamanan pangan. Keuntungan yang diperoleh pedagang daging ayam suntik sangat signifikan mencapai dua kali lipat dibandingkan dengan pedagang daging ayam normal. Ketidakadilan distribusi pendapatan antara pedagang daging ayam suntik dengan pedagang daging ayam normal juga menimbulkan persaingan tidak sehat di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung.

d. Persaingan di antara pedagang daging ayam

Ketidakadilan distribusi pendapatan di antara pedagang daging ayam suntik dengan pedagang daging ayam normal juga menimbulkan persaingan tidak sehat. Ada beberapa pembeli yang tetap menginginkan kualitas daging ayam yang baik sehingga ada juga pedagang daging ayam yang menjual ayam berkualitas baik dengan harga normal. Namun demikian jumlah pedagang daging ayam di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung yang menjual daging ayam sesuai harga normal tidak banyak. Mereka memiliki alasan bahwa apabila menjual daging ayam berkualitas dengan harga normal

maka akan mengalami kerugian karena banyak pedagang daging ayam lain yang menjual daging ayam tidak sesuai antara harga dan kondisi daging ayam yang sebenarnya.

Pedagang daging ayam suntik mengakui bahwa lebih mudah mendapat keuntungan ketika menjual daging ayam suntik. Akan tetapi proses penyuntikkan yang dilakukan sebelum penjualan daging ayam di pasar memerlukan waktu, biaya dan tenaga lebih sehingga cukup merepotkan bagi pedagang daging ayam. Hal tersebut disebabkan karena mereka harus membeli alat suntik terlebih dahulu dan melakukan pemotongan ayam lebih awal serta harus melakukan penyuntikkan air ke dalam daging ayam yaitu pada bagian paha dan dada ayam. Persaingan antar pedagang daging ayam menjadi alasan utama penjualan daging ayam suntik. Tujuan pedagang daging ayam suntik adalah agar daging ayam laku terjual serta mendapat keuntungan maksimal dengan harga daging ayam yang relatif terjangkau pembeli.

Persaingan di antara pedagang daging ayam menyebabkan harga daging ayam suntik yang murah sehingga daging ayam tetap laku dijual, meskipun ada kenaikan harga di tingkat peternak, kenaikan BBM maupun keadaan lain yang tidak mendukung kelancaran penjualan daging ayam. Penjual daging ayam suntik merasa bahwa keuntungan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari. Kebutuhan konsumsi seperti pangan, sandang, dan papan serta biaya sekolah anak dapat dicukupi dari hasil berjualan daging ayam. Kesehatan pedagang daging ayam suntik

dan keluarga juga cukup baik. Setiap hari pedagang daging ayam suntik berjualan di pasar dan tidak pernah libur kecuali hari pertama pada Hari Raya Idul Fitri. Pendidikan pedagang daging ayam suntik rata - rata adalah SLTA. Pedagang daging ayam suntik berharap dapat menyekolahkan anak - anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal sampai tingkat sarjana. Pengelolaan keuangan yang diperoleh dari keuntungan berjualan daging ayam suntik juga cukup baik dengan laba bersih rata - rata Rp. 1.000.000,- per hari mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup serta menabung untuk masa depan. Namun kesejahteraan yang diperoleh hanya bersifat material.

Menurut pembeli kualitas daging ayam rata - rata tidak diperhatikan oleh mayoritas pembeli daging ayam. Konsumen daging ayam hanya menginginkan daging ayam sesuai kebutuhan. Apabila ada daging ayam yang dijual dengan harga murah namun berkualitas rendah maka pembeli daging ayam tetap tidak mempermasalahkan hal tersebut. Alasan pembeli adalah daging ayam suntik atau daging ayam basah dan daging ayam normal atau disebut daging ayam kering tidak menimbulkan masalah setelah dimasak. Daging ayam suntik juga tidak berubah baik bentuk, warna, bau maupun rasanya sehingga tidak menimbulkan resiko kesehatan. Kandungan gizi dalam daging ayam suntik dianggap tidak berubah dan tetap memberi kepuasan bagi pembeli. Apabila harga daging ayam terlalu tinggi maka pembeli lebih memilih untuk tidak membeli daging ayam atau membeli daging ayam dalam jumlah sedikit, kecuali pada Hari Raya Idul Fitri.

Pengelola pasar menyampaikan bahwa pembinaan terhadap pedagang daging ayam sudah dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung. Kondisi cemaran mikroba yang berasal dari daging ayam yang tidak berkualitas dalam jangka waktu tertentu dapat mengakibatkan resiko infeksi penyakit yang dapat menimbulkan kematian. Pengawasan dan monitoring juga dilaksanakan secara rutin oleh instansi terkait baik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan di tingkat kabupaten dan provinsi. Pangsa pasar daging ayam suntik yang cukup tinggi menyebabkan penjualan daging ayam suntik tetap berjalan lancar. Kegiatan ekonomi dan penjualan daging ayam diharapkan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak merugikan berbagai pihak. Pedagang, pembeli dan masyarakat harus memiliki wawasan yang baik tentang kualitas daging ayam yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal, sehingga persaingan pasar yang negatif dapat dihindari.

Pengelola pasar dan pihak Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan belum dapat menjamin sepenuhnya keamanan dan mutu pangan. Jual beli daging ayam suntik yang masih banyak ditemukan terutama di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat karena adanya pemalsuan timbangan daging ayam yang berakibat merugikan masyarakat luas dari segi ekonomi maupun kesehatan. Ketenteraman masyarakat dalam memperoleh produk pangan yang berkualitas dan memenuhi kriteria Aman (tidak mengandung penyakit dan

residu yang dapat menyebabkan penyakit dan mengganggu kesehatan manusia), Sehat (memiliki zat - zat yang berguna bagi kesehatan dan pertumbuhan tubuh), Utuh (tidak dicampur dengan bagian lain dari hewan tersebut atau bagian dari hewan lain), Halal (dipotong dan ditangani sesuai dengan syariat Islam) belum terwujud dengan baik. Pendapatan masyarakat tidak dapat dialokasikan sesuai dengan harapan sehingga standar hidup layak dan kemakmuran belum sepenuhnya dapat tercapai.

2. Praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Bandung Kecamatan Bandung.

   Pedagang daging ayam berusaha menjual daging ayam dengan harga normal dan ada yang menjual dengan harga lebih rendah daripada harga pasar. Daging ayam yang dijual dengan harga lebih rendah biasanya adalah stok daging ayam yang tidak terjual habis pada hari sebelumnya dan disimpan di dalam *freezer*. Daging ayam yang tidak terjual sampai siang hari juga mengalami penurunan harga. Hal tersebut dimaksudkan agar pedagang tetap bisa menjual daging ayam walaupun dengan keuntungan kecil. Pedagang daging ayam berusaha menjual habis daging ayam dengan jumlah yang sesuai seperti hari - hari biasa. Pedagang daging ayam yang menjual daging ayam suntik pada Hari Raya Idul Fitri hanya dikarenakan adanya permintaan konsumen yang tinggi. Situasi tersebut juga menyebabkan para pedagang daging ayam melakukan penjualan daging dengan segala cara agar tetap memperoleh keuntungan dan memenuhi permintaan konsumen daging ayam.

Ada beberapa hal yang ditemui pada fenomena jual beli daging ayam suntik di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung sebagai berikut :

a. Permintaan daging ayam

Jumlah pasokan ayam ras pedaging dari peternak ataupun pengepul ayam kadang - kadang tidak sesuai dengan pesanan. Misalnya ada ayam yang cacat, mati atau sakit sehingga harus menunggu ayam pengganti, hal tersebut menyebabkan kerugian tenaga dan waktu. Permintaan menjelang hari raya Idul Fitri cukup tinggi sehingga kualitas daging ayam tidak diperhatikan.Konsumen membutuhkan jumlah daging ayam yang banyak sehingga mereka hanya memikirkan jumlah serta mengabaikan kualitas daging ayam.

b. Harga daging ayam

Harga daging ayam relatif stabil baik di tingkat peternak maupun pedagang ayam. Kondisi tertentu yang tiba - tiba muncul seperti wabah penyakit, kenaikan harga pakan ayam, kenaikan BBM, transportasi maupun perubahan iklim dan cuaca yang ekstrim menyebabkan fluktuasi harga yang cukup signifikan. Hal tersebut menyebabkan pedagang daging ayam berusaha segera menjual daging ayam yang sesuai dengan harga bahan baku dan biaya produksi. Akan tetapi tidak semua pembeli mau membeli daging ayam dengan harga yang tiba - tiba naik. Hal tersebut menyebabkan volume penjualan daging ayam menurun. Oleh karena itu pedagang daging ayam menerapkan beberapa strategi diantaranya adalah menampung daging ayam dalam freezer, menjual daging ayam sesuai dengan kriteria yang diinginkan

pembeli,seperti melayani pembelian daging ayam untuk selamatan, syukuran, warung makan dan sebagainya.

Situasi harga ayam hidup per kilogram adalah Rp. 20.000,- ditambah biaya proses pemotongan dan transportasi rata - rata Rp.5.000,- berarti total biaya sekitar Rp. 20.000,- per kilogram daging ayam. Daging ayam normal dijual per kilogram (10 ons) dengan harga Rp. 30.000,-. Keuntungan penjualan daging ayam normal per kilogram sekitar Rp. 5.000,-. Satu kilogram daging ayam suntik yang dijual kepada pelanggan pedagang bakso keliling, pedagang sayur keliling maupun warung makan sebesar Rp. 25.000,- sampai dengan Rp. 26.000,-. Daging ayam suntik dijual seharga Rp. 28.000,- kepada pembeli biasa. Daging ayam suntik per kilogram rata - rata hanya memiliki berat sebenarnya sebesar 6 ons. Dengan demikian pedagang daging ayam suntik mendapat keuntungan per kilogram sebesar Rp. 8.000,- sampai dengan Rp. 10.000,- dibandingkan dengan daging ayam normal.

Pedagang daging ayam sudah memiliki target keuntungan yang bisa diperoleh setiap hari. Minimal laba yang diperoleh pedagang daging ayam normal dengan omset 100 kilogram setiap hari berkisar Rp. 500.000, - dan keuntungan yang bisa diperoleh Hari Raya Idul Fitri bisa mencapai Rp. 2.000.000,-. Selain itu permintaan pasar yang cukup tinggi menyebabkan pedagang daging ayam menggunakan strategi agar mampu memenuhi permintaan pasar. Penjualan daging ayam suntik bisa memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan daging ayam normal.

Pedagang menambahkan air ke dalam daging ayam untuk menambah berat dengan tujuan memperoleh laba penjualan yang cukup besar. Pada saat permintaan daging ayam tinggi terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri maka penjualan daging ayam suntik mencapai 200 kilogram per hari. Laba penjualan per kilogram daging ayam suntik berkisar 10 ribu rupiah, dengan demikian keuntungan pedagang daging ayam suntik setiap hari minimal 2 juta rupiah.

c. Pendapatan pedagang daging ayam

Daya beli kebutuhan pokok baik pangan, sandang maupun perumahan dapat dikategorikan sangat layak. Pendapatan pedagang daging ayam lebih dari cukup untuk memenuhi kesejahteraan baik dimensi kesehatan, pendidikan maupun daya beli yang mencerminkan kemampuan hidup layak. Kebutuhan kesehatan telah terpenuhi dengan kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan. Pendidikan keluarga pedagang daging ayam juga cukup terjamin dengan kemampuan menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan tinggi baik menengah atas maupun perguruan tinggi. Pengeluaran untuk kebutuhan primer maupun pendukung juga dapat dipenuhi oleh pedagang daging ayam termasuk kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor. Kebutuhan spiritual sebagian dipenuhi oleh pedagang daging ayam seperti menunaikan sholat lima waktu, zakat, infaq, shadaqah, maupun ibadah umrah dan haji.

Pendapatan yang diperoleh pedagang daging ayam saat menjelang Hari Raya Idul Fitri sebagian berasal dari transaksi penjualan daging ayam

suntik. Keuntungan pedagang daging ayam berasal dari penjualan daging ayam yang mengalami penambahan berat sehingga tidak sesuai dengan berat sebenarnya serta tidak sesuai dengan kualitas daging ayam yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal. Pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri keuntungan yang diperoleh pedagang daging ayam suntik sangat signifikan mencapai dua kali lipat dibandingkan dengan pedagang daging ayam normal. Pedagang daging ayam suntik bisa memperoleh pendapatan sekitar 2 juta rupiah per hari selama Hari Raya Idul Fitri. Ketidakadilan distribusi pendapatan antara pedagang daging ayam suntik dengan pedagang daging ayam normal juga menimbulkan persaingan tidak sehat di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung.

d. Persaingan di antara pedagang daging ayam

Ketidakadilan distribusi pendapatan antara pedagang daging ayam suntik dengan pedagang daging ayam normal juga menimbulkan persaingan tidak sehat. Persaingan antar pedagang disebabkan karena berusaha memenuhi permintaan pasar dan mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan mutu barang yang dijual. Pembeli daging ayam terdiri dari berbagai kalangan mulai dari ibu rumah tangga, pedagang bakso keliling, pedagang sayur keliling maupun warung makan dan depot. Pembeli daging ayam ada yang mengerti kualitas daging ayam yang baik dan tidak sedikit pula yang hanya menginginkan daging ayam dengan mengabaikan kualitas daging ayam. Pedagang daging ayam ada yang berusaha menjual daging ayam dengan harga pasar yang sesuai dan tetap memperhatikan kualitas

daging ayam. Jumlah daging ayam yang dijual tetap banyak dan memberi keuntungan yang cukup serta pembeli bisa mendapatkan daging ayam berkualitas sesuai dengan harga pasar.

Konsumen membeli dengan harga murah dikarenakan tidak memahami kualitas daging ayam. Selain itu juga daging ayam yang dibeli akan dijual kembali sehingga pembeli tetap bisa memperoleh keuntungan. Namun jumlah konsumen yang menginginkan harga daging ayam murah sedikit hanya beberapa warung makan dan depot. Ada beberapa pembeli yang tetap menginginkan kualitas daging ayam yang baik sehingga pedagang daging ayam menjual daging ayam berkualitas baik dengan harga normal.

Rata - rata pedagang daging ayam di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung menjual daging ayam sesuai harga normal. Mereka memiliki alasan bahwa apabila menjual daging ayam berkualitas dengan harga normal maka akan mengalami keuntungan karena akan semakin banyak pelanggan yang datang, sehingga antara harga dan kondisi daging ayam yang sebenarnya harus sesuai. Akan tetapi pembeli sebagian besar menginginkan hanya beberapa bagian dari daging ayam saja misalnya paha, atau jeroan atau sayap. Hal ini cukup membutuhkan ketelatenan dan tantangan bagi penjual karena tidak semua bagian daging ayam bisa dijual secara merata. Oleh karena itu daging ayam yang tidak habis terjual sampai siang sering dijual dengan harga murah sekitar Rp. 26.000,- sampai dengan Rp. 27.000,-. Persaingan antar pedagang daging ayam cukup menimbulkan gejolak yang

mengakibatkan saling menjatuhkan harga atau melakukan segala cara demi mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Hambatan yang dihadapi oleh pembeli antara lain adalah keterbatasan pengetahuan tentang daging ayam, tidak ada penyuluhan yang intensif oleh instansi terkait, ketidaktahuan tentang standar keamanan pangan serta minimnya fasilitas serta pendapatan yang diperoleh sebagian masyarakat. Pola hidup masyarakat juga masih banyak yang belum mengikuti standar kelayakan. Hal ini disebabkan karena masyarakat menginginkan memperoleh segala sesuatu dengan harga murah tanpa memperhatikan kualitas dan keamanan serta kelayakan produk. Pengelola pasar serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan juga mengalami keterbatasan sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana dalam kegiatan pengawasan dan monitoring penjualan daging ayam suntik di Kabupaten Tulungagung.

3. Praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Ngunut Kecamatan Ngunut.

Pedagang daging ayam berusaha menjual daging ayam dengan harga normal dan hanya sedikit pedagang yang menjual dengan harga lebih rendah daripada harga pasar. Daging ayam yang dijual dengan harga lebih rendah biasanya adalah stok daging ayam yang tidak terjual habis pada hari sebelumnya dan disimpan di dalam *freezer*. Daging ayam yang tidak terjual sampai siang hari hanya sedikit dan hanya sebagian kecil pedagang yang menurunkan harga. Hal tersebut dimaksudkan agar pedagang tetap bisa menjual daging ayam dengan keuntungan tetap. Pedagang daging ayam

berusaha menjual habis daging ayam dengan jumlah yang sesuai seperti hari - hari biasa. Pedagang daging ayam hanya menjual daging ayam suntik karena permintaan konsumen. Daging ayam suntik didatangkan dari pasar di wilayah Kecamatan Tulungagung. Selain itu permintaan pasar yang cukup tinggi menyebabkan pedagang daging ayam menggunakan strategi yang baik agar mampu memenuhi permintaan pasar.

Ada beberapa hal yang ditemui pada fenomena jual beli daging ayam suntik di Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut sebagai berikut :

a. Permintaan daging ayam

Jumlah pasokan ayam ras pedaging dari peternak ataupun pengepul ayam kadang - kadang tidak sesuai dengan pesanan. Misalnya ada ayam yang cacat, mati atau sakit sehingga harus menunggu ayam pengganti, hal tersebut menyebabkan kerugian tenaga dan waktu. Pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri permintaan daging ayam cukup tinngi sehingga pedagang berusaha memenuhi dengan segala cara. Kualitas daging ayam tidak menjadi perhatian dan pedagang lebih mengejar keuntungan dengan memanfaatkan situasi pasar.

b. Harga daging ayam

Harga daging ayam relatif stabil baik di tingkat peternak maupun pedagang ayam. Kondisi tertentu yang tiba - tiba muncul seperti wabah penyakit, kenaikan harga pakan ayam, kenaikan BBM, transportasi maupun perubahan iklim dan cuaca yang ekstrim menyebabkan fluktuasi harga yang cukup signifikan. Hal tersebut menyebabkab pedagang daging ayam

berusaha segera menjual daging ayam yang sesuai dengan harga bahan baku dan biaya produksi. Akan tetapi tidak semua pembeli mau membeli daging ayam dengan harga yang tiba - tiba naik. Hal tersebut menyebabkan volume penjualan daging ayam menurun. Oleh karena itu pedagang daging ayam menerapkan beberapa strategi diantaranya adalah menampung daging ayam dalam *freezer*, menjual daging ayam sesuai dengan kriteria yang diinginkan pembeli, seperti melayani pembelian daging ayam untuk selamatan, syukuran, warung makan dan sebagainya.

Daging ayam yang tidak habis terjual sampai siang sering dijual kepada warung makan dan depot dengan harga murah sekitar Rp. 26.000,- sampai dengan Rp. 28.000,- . Harga normal daging ayam berkisar antara Rp. 30.000,- sampai dengan Rp. 31.000,-. Hal tersebut berarti harga daging ayam dijual lebih murah sebesar Rp. 3.000,- sampai dengan Rp. 5.000,- dibandingkan dengan harga normal di pasar. Pedagang daging ayam sudah memiliki target keuntungan yang bisa diperoleh setiap hari. Minimal laba yang diperoleh pedagang daging ayam normal dengan omset 100 kilogram setiap hari berkisar Rp. 500.000,-. Selain itu permintaan pasar yang cukup tinggi menyebabkan pedagang daging ayam menggunakan strategi yang baik agar mampu meraih keuntungan yang tinggi dan memenuhi permintaan pasar. Pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri harga daging ayam tinggi karena permintaan naik. Namun untuk mensiasati pedagang daging ayam menjual daging ayam suntik dengan harapan harga daging ayam tetap bisa terjangkau tetapi berat daging tidak sesuai dengan yang sebenarnya karena

telah mengalami penambahan melalui penyuntikkan air untuk memperoleh keuntungan maksimal.

Harga daging ayam normal Rp. 30.000,- dengan asumsi harga ayam hidup Rp. 20.000,- dan biaya pemotongan serta transportasi berkisar Rp. 5.000.- maka keuntungan pedagang daging ayam normal dengan omset penjualan 100 hingga 200 kilogram per hari minimal Rp. 500.000,-. Daging ayam suntik yang marak ditemui pada saat Hari Raya Idul Fitri dijual dengan harga Rp. 26.000,- hingga Rp. 28.000,- dan berat sekitar 6 ons. Harga hidup ayam sekitar Rp. 20.000,- per kilogram dan biaya pemotongan serta transportasi sekitar Rp.5.000,. Dengan demikian keuntungan pedagang per kilogram penjualan daging ayam suntik sekitar Rp. 10.000,-. Pendapatan per hari pada saat Hari Raya Idul Fitri yang diperoleh oleh pedagang ayam suntik dengan omset penjualan rata - rata 200 hingga 400 kg adalah sebesar 2 hingga 4 juta rupiah.

c. Pendapatan pedagang daging ayam

Daya beli kebutuhan pokok baik pangan, sandang maupun perumahan dapat dikategorikan sangat layak. Pendapatan pedagang daging ayam lebih dari cukup untuk memenuhi kesejahteraan baik dimensi kesehatan, pendidikan maupun daya beli yang mencerminkan kemampuan hidup layak. Kebutuhan kesehatan telah terpenuhi dengan kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan. Pendidikan keluarga pedagang daging ayam juga cukup terjamin dengan kemampuan menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan tinggi baik menengah atas maupun perguruan tinggi. Pengeluaran untuk

kebutuhan primer maupun pendukung juga dapat dipenuhi oleh pedagang daging ayam termasuk kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor. Kebutuhan spiritual sebagian dipenuhi oleh pedagang daging ayam seperti menunaikan sholat lima waktu, zakat, infaq, shadaqah, maupun ibadah umrah dan haji.

Pendapatan yang diperoleh pedagang daging ayam saat menjelang Hari Raya Idul Fitri sebagian berasal dari transaksi penjualan daging ayam suntik. Keuntungan pedagang daging ayam berasal dari penjualan daging ayam yang mengalami penambahan berat sehingga tidak sesuai dengan berat sebenarnya serta tidak sesuai dengan kualitas daging ayam yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal. Pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri keuntungan yang diperoleh pedagang daging ayam suntik sangat signifikan mencapai dua kali lipat dibandingkan dengan pedagang daging ayam normal. Pedagang daging ayam suntik bisa memperoleh pendapatan 2 hingga 4 juta rupiah per hari selama Hari Raya Idul Fitri. Ketidakadilan distribusi pendapatan antara pedagang daging ayam suntik dengan pedagang daging ayam normal juga menimbulkan persaingan tidak sehat di Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut.

d. Persaingan di antara pedagang daging ayam

Ketidakadilan distribusi pendapatan antara pedagang daging ayam suntik dengan pedagang daging ayam normal juga menimbulkan persaingan tidak sehat. Jumlah pedagang daging ayam yang terus bertambah dan kebutuhan daging ayam yang terus meningkat menyebabkan pedagang

bersaing untuk memenuhi permintaan pasar. Pembeli daging ayam terdiri dari berbagai kalangan mulai dari ibu rumah tangga, pedagang bakso keliling, pedagang sayur keliling maupun warung makan, warung nasi goreng, dan depot. Pembeli daging ayam ada yang mengerti kualitas daging ayam yang baik dan tidak sedikit pula yang hanya menginginkan daging ayam dengan mengabaikan kualitas daging ayam. Pedagang daging ayam berusaha menjual daging ayam dengan harga pasar yang sesuai dan tetap memperhatikan kualitas daging ayam. Jumlah daging ayam yang dijual tetap banyak dan memberi keuntungan yang cukup serta pembeli bisa mendapatkan daging ayam berkualitas sesuai dengan harga pasar. Konsumen membeli dengan harga murah dikarenakan tidak memahami kualitas daging ayam. Selain itu juga daging ayam yang dibeli akan dijual kembali sehingga pembeli tetap bisa memperoleh keuntungan. Namun jumlah konsumen yang menginginkan harga daging ayam murah sedikit hanya beberapa warung makan, warung soto, warung nasi goreng warung mie ayam dan depot.

Ada beberapa pembeli yang tetap menginginkan kualitas daging ayam yang baik sehingga pedagang daging ayam menjual daging ayam berkualitas baik dengan harga normal. Rata - rata pedagang daging ayam di Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut menjual daging ayam sesuai harga normal. Mereka memiliki alasan bahwa apabila menjual daging ayam berkualitas dengan harga normal maka akan mengalami keuntungan karena akan semakin banyak pelanggan yang datang, sehingga antara harga dan kondisi

daging ayam yang sebenarnya harus sesuai. Akan tetapi pembeli sebagian besar menginginkan hanya beberapa bagian dari daging ayam saja misalnya paha, atau jeroan atau sayap. Pembeli juga menginginkan potongan daging ayam khusus untuk selamatan atau syukuran. Hal ini cukup membutuhkan tantangan bagi penjual karena tidak semua bagian daging ayam bisa dijual secara merata. Pedagang menggunakan berbagai cara untuk memenangkan persaingan dalam penjualan daging ayam. Persaingan antar pedagang daging ayam menimbulkan gejolak yang mengakibatkan saling menjatuhkan harga atau melakukan segala cara demi mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Hambatan yang dihadapi oleh pembeli antara lain adalah keterbatasan pengetahuan tentang daging ayam, tidak ada penyuluhan yang intensif oleh instansi terkait, ketidaktahuan tentang standar keamanan pangan serta minimnya fasilitas serta pendapatan yang diperoleh sebagian masyarakat. Pola hidup masyarakat juga masih banyak yang belum mengikuti standar kelayakan. Hal ini disebabkan karena pembeli menginginkan memperoleh segala sesuatu dengan harga murah tanpa memperhatikan kualitas dan kelayakan produk.

Pembeli daging ayam suntik sangat dirugikan baik dari segi ekonomi maupun kesehatan. Berat daging ayam yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya sangat menguntungkan pihak penjual. Efek penurunan kualitas kesehatan jangka panjang juga dapat memicu gizi buruk pada masyarakat sehingga menurunkan kualitas hidup dan kemampuan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Selain itu pada kondisi tertentu dimana cemaran

mikroba yang berasal dari daging ayam yang tidak berkualitas dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan resiko infeksi penyakit yang dapat menimbulkan kematian.

Instansi terkait seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga mengalami permasalahan dalam mengupayakan strategi, pembinaan, pengawasan dan perlindungan keamanan serta jaminan mutu pangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia, fasilitas pendukung baik sarana maupun prasarana fisik dan laboratorium serta peraturan yang harus diterapkan pada pemalsuan produk pangan. Sanksi belum dapat dilakukan secara optimal dikarenakan tenaga profesional dan perangkat pendukung yang belum memadai.

Pengelola pasar dan pihak Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan belum dapat menjamin sepenuhnya keamanan dan mutu pangan. Ketenteraman masyarakat dalam memperoleh produk pangan yang berkualitas serta memenuhi kriteria Aman, Sehat, Utuh dan Halal belum terwujud dengan baik. Pendapatan masyarakat belum dapat dialokasikan sesuai dengan harapan karena kualitas produk yang dikonsumsi kurang baik, sehingga standar hidup layak dan pemenuhan kesejahteraan belum sepenuhnya dapat tercapai.